

BI-Rate Tetap 4,75 %

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi, Mempertahankan Stabilitas

Suku Bunga
Deposit Facility **3,75%**

Suku Bunga
Lending Facility **5,50%**

Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang tetap terjaga rendah dalam sasaran 2,5±1%, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, serta sinergi untuk turut memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati efektivitas transmisi kebijakan moneter longgar yang telah ditempuh, prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta stabilitas nilai tukar Rupiah dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate.

Bank Indonesia juga memperkuat kebijakan makroprudensial untuk makin mendorong penurunan suku bunga, peningkatan likuiditas, dan kenaikan pertumbuhan kredit/pembiayaan bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran dan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

- Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* guna memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, meningkatkan likuiditas, dan mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas).
- Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri. Strategi ini disertai dengan pembelian SBN di pasar sekunder untuk meningkatkan likuiditas dan menjaga stabilitas pasar keuangan.
- Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan, yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2025.
- Penguatan kebijakan makroprudensial longgar dengan mempertahankan *Rasio Countercyclical Capital Buffer* (CCyB), *Rasio Intermediasi Makroprudensial* (RIM), *Rasio Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembiayaan properti dan Uang Muka Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor Bank, *Rasio Pendanaan Luar Negeri bank* (RPLN) serta *Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial* (PLM) dan PLM Syariah.

- Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.
- Peningkatan inovasi dan perluasan akseptasi digital melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia bersinergi dengan Indonesia Fintech Summit and Expo Tahun 2025 (FEKDI x IFSE 2025).
- Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

Sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah diperkuat menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan Program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,6% - 5,4%

Transaksi Berjalan
Defisit sebesar
0,5% - 1,3% dari PDB

Inflasi
Dalam Sasaran
2,5 ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 11%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Perekonomian dunia masih dalam tren melambat akibat dampak tarif Amerika Serikat (AS) yang mendorong ketidakpastian tetap tinggi.

Prakiraan Pertumbuhan
Ekonomi Global 2025
>> 3,1%

Perkembangan ekonomi global:

- Pertumbuhan ekonomi AS masih lemah sehingga penurunan kondisi ketenagakerjaan berlanjut.
- Ekonomi Jepang, Eropa, dan India belum kuat dipengaruhi konsumsi rumah tangga, di tengah stimulus fiskal-moneter yang telah dilakukan.
- Perekonomian Tiongkok pada triwulan III 2025 meningkat didorong stimulus fiskal.

Kondisi pasar keuangan global:

- Probabilitas penurunan kembali Fed Funds Rate (FFR) semakin besar sejalan dengan kondisi ketenagakerjaan di AS yang lemah. Sejalan dengan itu, *yield* US Treasury jangka pendek kembali menurun dan indeks mata uang dolar AS (DXY) cenderung melemah.
- Aliran modal ke *emerging market* masih berfluktuasi seiring dengan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian.

- Permintaan domestik masih perlu diperkuat sehingga dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga dan investasi.
- Belanja Pemerintah berkontribusi pada penguatan permintaan domestik dan pertumbuhan ekonomi triwulan III 2025.
- Pertumbuhan wilayah Jawa dan Sumatera diperkirakan lebih baik dari prakiraan didorong oleh Industri Pengolahan dan Pertanian.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI tetap terjaga dan mendukung ketahanan eksternal.

Transaksi Berjalan

Diprakirakan surplus ditopang
berlanjutnya surplus neraca
perdagangan.

Transaksi Modal dan Finansial

Diprakirakan defisit dengan terjadinya
net outflows investasi portofolio.

September 2025

Posisi Cadangan Devisa

USD 148,7 Miliar

Akhir September 2025

Setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah tetap terkendali di tengah ketidakpastian global, didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia.

Rupiah pada 21 Oktober 2025 menguat:

0,45% (pip)

dibandingkan dengan level
pada akhir September 2025

Bank Indonesia menempuh langkah stabilisasi melalui intervensi di pasar *spot* dan pasar NDF baik di *off-shore* maupun *on-shore* (DNDF), serta pembelian SBN di pasar sekunder. Respons kebijakan ini memberikan hasil positif, tecermin dari perkembangan Rupiah yang kembali menguat pada Oktober 2025.

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan tetap stabil didukung komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan tetap baiknya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. Inflasi

Tekanan inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran.

Inflasi IHK

2,31%
Agt 2025
2,65%
(yoy)
Sept 2025

Inflasi Inti

2,19% (yoy)
September 2025

Tetap rendah, dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas, konsistensi suku bunga kebijakan moneter BI, serta *imported inflation* yang rendah.

Inflasi Harga Bergejolak

6,44% (yoy)
September 2025

Meningkat, didorong terutama oleh kenaikan harga komoditas cabai, bawang, beras, dan daging ayam ras seiring berakhirnya masa panen dan peningkatan biaya input produksi.

Inflasi Harga diatur Pemerintah

1,10% (yoy)
September 2025

Tetap rendah, seiring menurunnya tarif angkutan dan bensin di tengah kenaikan harga jual eceran rokok.

Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap terjaga rendah dalam kisaran sasaran.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Bauran kebijakan Bank Indonesia terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian.



Bank Indonesia melakukan ekspansi likuiditas melalui penurunan posisi instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia:

Rp916,97 Triliun
Awal tahun 2025

Rp707,05 Triliun
21 Oktober 2025

BI Rate Sejak September 2024:
150 bps
4,75%

Bank Indonesia membeli SBN sebagai bentuk sinergi erat antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, yang hingga 21 Oktober 2025 mencapai Rp268,36 triliun, termasuk pembelian di pasar sekunder dan program *debt switching* dengan Pemerintah sebesar Rp199,45 triliun.

7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Bank Indonesia memandang penurunan suku bunga perbankan perlu terus didorong sejalan dengan pelonggaran kebijakan moneter yang telah ditempuh dan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) Pemerintah di perbankan.

Suku Bunga Pasar Uang (INDONIA)
menurun



6,03%
Awal 2025
3,99%
21 Okt 2025

Suku bunga SRBI menurun

Tenor 6 bulan
4,65%

Tenor 9 bulan
4,67%

Tenor 12 bulan
4,70%

Suku bunga perbankan

Suku bunga deposito 1 bulan turun 29 bps
4,52%

Suku bunga kredit perbankan turun 15 bps
9,05%

17 Oktober 2025

September 2025

8. Perkembangan Uang Beredar

Kebijakan moneter longgar dan penempatan dana SAL Pemerintah di perbankan mendorong kenaikan jumlah uang beredar.



M0
Adjusted

18,58% (yoy)
Sept 2025

M1

7,25% (yoy)
Jan 2025

10,51% (yoy)
Agt 2025

M2

5,46% (yoy)
Jan 2025

7,59% (yoy)
Agt 2025

Ke depan, jumlah uang yang beredar diprakirakan meningkat sejalan dengan ekspansi kebijakan fiskal Pemerintah.

9. Stabilitas Sistem Keuangan

Pertumbuhan kredit perbankan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kredit **7,70%** (yoy) DPK **11,18%** (yoy) Pembiayaan Syariah **7,55%** (yoy) Kredit UMKM **0,23%** (yoy)

September 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM mencapai **Rp393 Triliun**

Bank BUMN
Rp173,6 Triliun

BUSN
Rp174,4 Triliun

BPD
Rp39,1 Triliun

KCBA
Rp5,7 Triliun

s.d Minggu 1 Oktober 2025

Ketahanan perbankan tetap kuat.

Likuiditas perbankan memadai
29,29% (yoy)

Alat Likuid terhadap
Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

September 2025

Permodalan terjaga
pada level tinggi
26,03%

Rasio Kecukupan Modal
(CAR)

Agustus 2025

Risiko kredit rendah
2,28% (bruto)

0,87% (neto)

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Agustus 2025

Pembiayaan ekonomi
melalui pasar modal
Rp196,55

Triliun (bruto)

September 2025



Efisiensi dan profitabilitas terjaga

71,56%

Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)

4,59%

Net Interest Margin
(NIM)

Agustus 2025

Kinerja korporasi* terjaga

2,00

Interest Coverage Ratio
(ICR) korporasi Tbk

Proyeksi Triwulan IV 2025

*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

10. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan III 2025 terus meningkat, didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Digital



38,08% (yoy)

12,99 Miliar Transaksi

Volume Transaksi



Mobile
13,11% (yoy)

Internet
17,80% (yoy)

147,65% (yoy)

Pertumbuhan Volume Transaksi
32,34% (yoy)

BI-Fast
1,47% (yoy)

Volume Transaksi
1.223,82 Juta Transaksi

Volume Transaksi
2,76 Juta Transaksi

Nilai Transaksi
Rp3.024,08 Triliun

Nilai Transaksi
Rp56.422,87 Triliun

Triwulan III 2025

Stabilitas sistem pembayaran tetap terjaga, ditopang oleh infrastruktur yang stabil dan struktur industri yang sehat.

Transaksi Tunai



Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

13,49% (yoy)

Rp1.200,05 Triliun

Pindai untuk
informasi
lebih lengkap



Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).